

PENTINGNYA PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BAGI PELAKU USAHA UMKM DI KABUPATEN PEKALONGAN

Ajeng Nafilatun Nikmah¹, Marlina², Ulfa Kurniasih³, Muhammad Khoirul Fikri⁴

^{1,2,3,4} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: ajengnfltn@gmail.com¹, marlina@uingusdur.ac.id²,
muhammad.khoirul.fikri@uingusdur.ac.id³, muhammad.taufiq.abadi@uingusdur.ac.id⁴

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan, agar nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi peneliti untuk mensosialisasikan pencatatan dan pelaporan laporan keuangan bagi pelaku usaha UMKM. Dalam penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yang diperoleh dari buku dan jurnal – jurnal penelitian terdahulu terkait Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha UMKM serta menggunakan teknik berupa metode dokumentasi. Berdasarkan kajian ini, diperoleh sebuah informasi bahwa para pelaku UMKM sering kali menganggap remeh terkait pencatatan laporan keuangan, bahkan menganggap bahwa laporan keuangan adalah sesuatu yang rumit. Padahal dengan melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan serta dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan. Selama ini pengusaha UMKM hanya membuat laporan keuangan dengan sangat sederhana sehingga tidak sesuai dengan aturan SAK EMKM. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya sumber daya manusia yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan pendidikan, kurangnya modal, Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil, kurangnya sarana dan prasarana, iklim usaha. Membuat laporan keuangan sebenarnya mempunyai banyak manfaat bagi usaha UMKM, seperti ketika perusahaan butuh bantuan modal dari pihak eksternal, maka dengan adanya laporan keuangan dapat dijadikan acuan dan tolak ukur bagi pihak eksternal ketika hendak meminjamkan uangnya untuk perusahaan.

Kata kunci: laporan keuangan, UMKM, pelaku usaha

ABSTRACT: This study aims to determine the development of MSME businesses in recording financial reports, so that later they can be used as material for evaluating researchers to socialize recording and reporting of financial reports for MSME business actors. In this study using the literature review method obtained from previous research books and journals related to Making Financial Reports for MSME Business Actors and using a technique in the form of the documentation method. Based on this study, information was obtained that MSME actors often underestimate the recording of financial reports, even considering that financial reports are something complicated. Padahal by recording financial reports according to SAK EMKM standards can increase the credibility of the company and can be used as material for evaluating the company. So far, MSME entrepreneurs only make very simple financial reports, so they are not in accordance with SAK EMKM rules. This is triggered by several factors, namely the lack of human resources due to lack of knowledge and education, lack of capital, weak business networks and the ability to penetrate small businesses, lack of facilities and infrastructure, and business climate. Making financial reports actually has many benefits for MSME businesses, such as when a company needs capital assistance from an external party, the existence of financial reports can be used as a reference and benchmark for external parties when they want to lend money to the company.

Keywords: financial reports, UMKM, business actors

1. PENDAHULUAN

Data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2013 adalah lebih kurang 57 juta unit, sedangkan jumlah usaha besar adalah 5.066 unit. Hal ini menunjukkan bahwa

UMKM merupakan penyokong perekonomian Indonesia (Setyaningrum, 2019). Berdasarkan bab II pasal 5 dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM telah diamanatkan bahwa umkm perlu diberdayakan seperti melakukan pendanaan, dan melakukan program kemitraan maupun kegiatan promosi dagang dan pemasaran (Dewi et al., 2019). Usaha mikro kecil menjadi penggerak perekonomian bangsa karena memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Ningtiyas, 2017). Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, di Kabupaten Pekalongan, ada sekitar 1907 UMKM yang tercatat di data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah (Data UMKM Per Kab/Kota, n.d.).

Laporan keuangan seharusnya menjadi satu hal yang penting bagi pelaku usaha, karena dengan membuat laporan keuangan, pelaku usaha dapat mengukur perkembangan usahanya dari waktu ke waktu, dan dapat dijadikan dasar pertanggungjawaban baik bagi pihak internal maupun eksternal, serta agar bisa menjadi bahan evaluasi bagi pelaku usaha dalam menjalankan usaha (Herawati, 2019). Indikator untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan salah satunya adalah dengan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan (Erakipia & Gamaliel, 2017). Ketika suatu usaha sudah semakin berkembang, maka akan menuntut perusahaan untuk berhubungan dengan pihak internal, seperti Bank dalam rangka mencari tambahan modal. Oleh karena itu, dengan berkembangnya suatu usaha akan dituntut untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Rawun & Tumilaar, 2019).

Meski laporan keuangan memberi banyak manfaat bagi pelaku usaha, masih banyak pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan dan pembuatannya yang dianggap rumit (Bukit, 2021). Untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya, pada tanggal 24 Oktober 2016, IAI mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat menjadi ED SAK EMKM. Meski demikian, masih ada pelaku UMKM yang belum mencatat aspek keuangannya secara tertib dan sesuai dengan kaidah yang berlaku (Luciana & Gunawan, 2021). Banyak UMKM yang lebih berfokus pada kegiatan operasional usahanya tanpa memperhatikan bagaimana pentingnya sebuah pencatatan dan pelaporan keuangan itu dilakukan (Made et al., 2022). UMKM menganggap pembuatan laporan keuangan adalah hal yang merepotkan dan menambah biaya pengeluaran. Padahal persaingan usaha saat ini sangat kompetitif dan menuntut UMKM untuk terus berupaya dan berusaha merumuskan strategi-strategi bisnis, perencanaan bisnis, dimana itu salah satunya bisa dilihat dari laporan keuangan (Mulyani, 2014). Perusahaan dikatakan efektif dan efisien apabila perusahaan tersebut sudah menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan prosedur dan langkah yang telah ditetapkan dalam akuntansi (Ariesta & Nurhidayah, 2020).

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2020) pengelolaan sumber daya keuangan menjadi salah satu permasalahan dalam kegiatan UMKM (Damayanti & Rompis, 2021). Berdasarkan permasalahan di atas, kami sebagai tim pelaksana akan melakukan kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha UMKM, sebagai solusi bagi UMKM yang belum mampu melakukan pencatatan keuangannya. Para pelaku usaha UMKM perlu dibekali dengan pelatihan dan pendampingan pencatatan akuntansi, hingga penyusunan laporan keuangan agar pelaku UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan usahanya (Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., 2020).

Motivasi peneliti dalam melakukan penelitian ini dikarenakan fenomena yang terjadi diatas merupakan suatu masalah yang masih banyak terjadi meskipun telah dilakukan himbauan oleh pemerintah setempat kepada masyarakat, serta ingin meneliti apa yang

menyebabkan pelaku usaha khususnya UMKM enggan untuk melakukan pembukuan dan pencatatan laporan keuangan. Selain itu saya ingin mengetahui dan mengevaluasi apa saja kendala yang dihadapi pelaku usaha UMKM ketika dalam proses pembuatan pencatatan laporan keuangannya.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mempunyai maksud dan tujuan untuk menelaah apa saja yang perlu dievaluasi dalam kegiatan usaha UMKM. Agar nantinya kegiatan usaha UMKM dapat berjalan lancar, khususnya dalam pengelolaan keuangan serta dalam rangka pemenuhan modal melalui pinjaman bank.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan usaha UMKM agar dapat membuat laporan keuangannya sendiri. Dalam hal praktis, diharapkan dapat memberi masukan khususnya terkait aspek – aspek yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan usaha UMKM dapat berjalan lancar dan maksimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis dari orang – orang serta perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi (Sari et al., 2022). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Pentingnya Laporan Keuangan

Dengan melakukan pencatatan laporan keuangan, perusahaan dapat lebih cepat berkembang dengan adanya strategi – strategi baru dalam menghadapi kompetisi usaha. Melihat adanya masalah dalam usaha UMKM dalam pencatatan laporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah terinspirasi untuk mengeluarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah sebagai bentuk tanggungjawabnya terhadap dunia usaha. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi sederhana, yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMK dapat menyusun laporan keuangan untuk memenuhi tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan (Widodo et al., 2020).

Pemahaman UMKM terkait dengan akuntabilitas tidak seperti yang diharapkan bagi pembuat standar. Pelaku UMKM memaknai akuntabilitas bukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal. Hal ini menjadi tolak ukur, bahwa para pelaku UMKM belum mementingkan pencatatan laporan keuangan sebagai sebuah informasi keuangan yang tersirat. Padahal akuntabilitas sangat penting untuk membentuk peningkatan kredibilitas perusahaan dalam melakukan peminjaman dana guna peningkatan usahanya (Widyatama & Yanida, 2016).

Sistem pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan aturan pencatatan yang standar. Para pelaku UMKM kurang memahami dan perlu dibekali pentingnya laporan keuangan suatu bisnis (Tenriwaru & Pelu, 2017). Persepsi pelaku UMKM mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi pada usahanya dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki pelaku usaha tersebut. Pengalaman ini dapat berupa lamanya pelaku usaha menjalankan usahanya dengan menghendaki kebutuhan terkait informasi manajemen dan akuntansi yang diperlukan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan sudah lama dijalankan dan berkembang, maka kebutuhan informasi akuntansi

semakin meningkat karena kerumitan yang timbul dalam usahanya akan semakin tinggi. Persepsi pelaku usaha atas pentingnya informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang dimiliki pengelola usaha. Pelaku usaha yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, cenderung mengarah pada kualitas penyusunan laporan keuangan yang rendah, begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir (Ariono & Sugiyanto, 2018) (Santiago & Estiningrum, 2021).

3.2 Kesulitan atau Hambatan yang dialami Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Tidak sedikit para pelaku UMKM merasa kesusahan di dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan mengenai SAK (Lestari, 2014). Beberapa faktor yang menjadi hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Sumber Daya Manusia yang terbatas

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia, baik dari segi pendidikan formal dan keterampilan dalam pengelolaan usahanya, dapat mempengaruhi unit usaha yang akan sulit untuk berkembang secara optimal.

b. Kurangnya Permodalan

Modal menjadi faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu usaha. Kurangnya permodalan dalam UMKM umumnya disebabkan unit usaha yang tergolong dalam usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki sifat yang tertutup dalam memberikan informasi mengenai unit usaha yang dikelola.

c. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil

Pengaruh lemahnya jaringan usaha serta kemampuan penetrasi usaha kecil yang rendah, dapat mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan dan memiliki kualitas produk yang kurang kompetitif dalam persaingan usaha.

2. Faktor Eksternal

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Usaha

Kurangnya penguasaan teknologi dan informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan merupakan faktor utama, usaha sehingga unit usaha yang dikelola sulit untuk maju dan berkembang.

b. Iklim Usaha

Iklim usaha menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil merupakan suatu kondisi yang diupayakan oleh Pemerintah berupa penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dengan kebijakan diberbagai aspek kehidupan sosial ekonomi agar masyarakat memperoleh kesempatan yang sama dan dukungan yang seluas-luasnya terutama bagi usaha kecil sehingga berkembang menjadi tangguh dan mandiri (Aulia, 2020).

3.3 Manfaat Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha UMKM

Belum banyak pelaku UMKM yang mengetahui manfaat dan kegunaan laporan keuangan dalam usahanya. Dalam lingkup UMKM, hanya sedikit yang paham bahwa

membuat laporan keuangan yang rapi dan sesuai standar SAK adalah hal yang sangat penting.. Padahal, pembukuan atau laporan keuangan ini adalah kunci dalam mengendalikan performa perusahaan UMKM (PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM, n.d.). Pencatatan keuangan pada UMKM sangat penting untuk mengembangkan usaha, dengan melakukan pencatatan dapat membantu UMKM yang membutuhkan modal dari pihak eksternal atau perbankan. Pencatatan keuangan yang dibuat secara cermat, dapat membantu pengusaha untuk mengendalikan keuangan usahanya, sehingga usaha dapat dijalankan dengan baik (Pinasti, 2007). Manfaat laporan keuangan bagi UMKM dapat menjadi penyedia suatu informasi yang digunakan pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan, dan berbagai pihak dapat mengetahui laporan keuangan untuk melengkapi akan informasi tertentu, serta menunjukkan pertanggungjawaban tindakan yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) (Febriyanto et al., 2019). Pengelolaan keuangan usaha yang baik dan benar dapat memberikan banyak manfaat bagi pelaku UMKM. Misalnya saja untuk mengetahui kondisi riil keuangan usaha, mengatur dan mengontrol transaksi keuangan yang terjadi di sepanjang keberlangsungan usaha secara menyeluruh (Puspitaningtyas, 2017). Manfaat lainnya adalah pelaku UKM dapat menggunakan kas perusahaan dengan baik serta fokus pada pengeluaran hanya pada bahan dan alat yang benar-benar dibutuhkan dalam proses produksi (Istanti et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Para pelaku UMKM sering kali menganggap remeh terkait pencatatan laporan keuangan, bahkan menganggap bahwa laporan keuangan adalah sesuatu yang rumit. Padahal dengan melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan serta dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan. Selama ini pengusaha UMKM hanya membuat laporan keuangan dengan sangat sederhana sehingga tidak sesuai dengan aturan SAK EMKM. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya sumber daya manusia yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan pendidikan, kurangnya modal, Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi usaha kecil, kurangnya sarana dan prasarana, iklim usaha. Membuat laporan keuangan sebenarnya mempunyai banyak manfaat bagi usaha UMKM, seperti ketika perusahaan butuh bantuan modal dari pihak eksternal, maka dengan adanya laporan keuangan dapat dijadikan acuan dan tolak ukur bagi pihak eksternal ketika hendak meminjamkan uangnya untuk perusahaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.142>
- Aulia, M. (2020). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Bukit, A. D. (2021). PENGMASKU Volume 1 No. 1, Juni 2021 EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KULINER XYZ. *Pengmasku*, 1(1), 8–13.
- Damayanti, R., & Rompis, A. I. (2021). Penguatan Peran UMKM melalui Pendampingan

Pembuatan Laporan Keuangan. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 379–390. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p379-390>

Data UMKM Per Kab/Kota. (n.d.). <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota>

Dewi, P. W. K., Herawati, N. T., & ... (2019). Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pengukuran Kinerja Berdasarkan Sak Emkm Pada Garment Taman Sari Kecamatan Gianyar *JIMAT (Jurnal Ilmiah ...)*, 1, 57–67. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20477>

Erakipia, A. F., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Umkm Amungme Dan Kamoro. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 38–46.

Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. . . (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 9(2), 147–160. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/21010>

Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.

Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM bagi Pengusaha Bakery, Cake, and Pastry di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(1), 47–55.

Lestari, melinda dwi. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Tidak Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2151>

Luciana, L., & Gunawan, A. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) dan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan jual beli barang bekas (Studi kasus pada PD. XYZ). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 294–303. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/2517>

Made, L., Yuliawati, R., Agus, I. G., & Yudiantara, P. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Dan Pengukuran Kinerja Keuangan Di Fortuna Handicraft. 13, 1332–1343.

Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.

Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.

PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN BAGI UMKM. (n.d.). Apr 06, 2021. <https://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/berita/view/842>

- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., & W. (2020). Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 97–105.
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Sari, M., Siswati, T., Sauparto, arico ayani, Jonata, Ambarsari, ida fitriana, Azizah, N., Safitri, W., Hasanah, N., Agusti, Gravitian, E., & Andalia, N. (2022). *metodologi penelitian (A. Yanto (Ed.)). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.*
- Setyaningrum, F. (2019). Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Optima*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.33366/opt.v2i2.1164>
- SIYOTO, S., & SODIK, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.*
- Tenriwaru, & Pelu, M. F. A. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan laporan keuangan. *Assets*, 7 Number 1(Juni 2017), 152–165.
- Widodo, N. M., Guntur Wibowo, S., & Dwi Christanti, Y. (2020). Statement Of Financial Accounting Standards For Middle-Micro Entities According To Legal And Sharia Views (Case Study at SMEs Desa Banjarejo Panekan Magetan). 9(Krisdiartiwi 2008), 62–69.
- Widyatama, A., & Yanida, M. (2016). Akuntabilitas Keuangan UMKM: Bagaimana Perspektif dari Sebuah UMKM Bidang Perdagangan? *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 1(3), 202. <https://doi.org/10.18382/jraam.v1i3.47>